

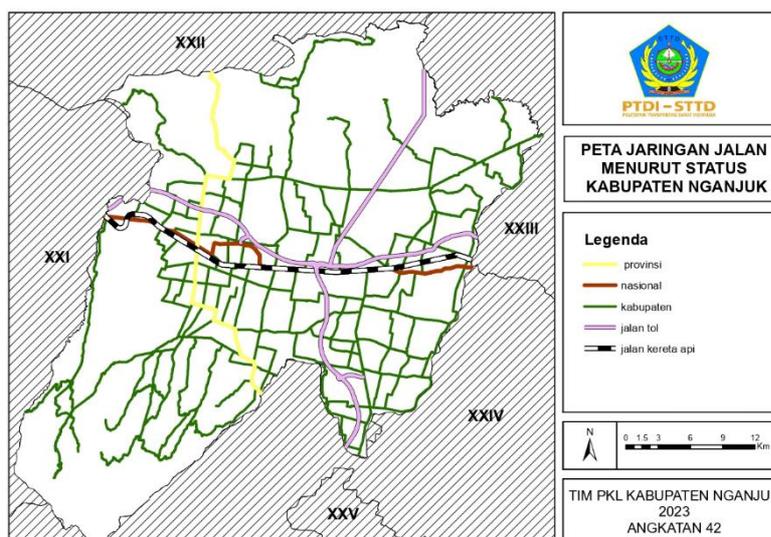
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.2.1 Jaringan Jalan

Prasarana jalan merupakan hal yang sangat penting bagi kelancaran lalu lintas guna menunjang sector perekonomian suatu daerah. Panjang jalan keseluruhan di kabupaten Nganjuk mencapai 1.229,922 KM, dimana terdiri dari jalan nasional dengan panjang 37,77 KM, jalan provinsi 38,67 KM, dan jalan kabupaten 1.153,482 KM. Jalan nasional pada Kabupaten Nganjuk hampir seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal, Jalan provinsi pada Kabupaten Nganjuk sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya jenis permukaannya rigid/beton, Sedangkan untuk jalan kota pada Kabupaten Nganjuk sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil dan tanah. Berikut gambar peta jaringan jalan berdasarkan status jalan di Kabupaten Nganjuk.



Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kab.Nganjuk Berdasarkan Status Jalan

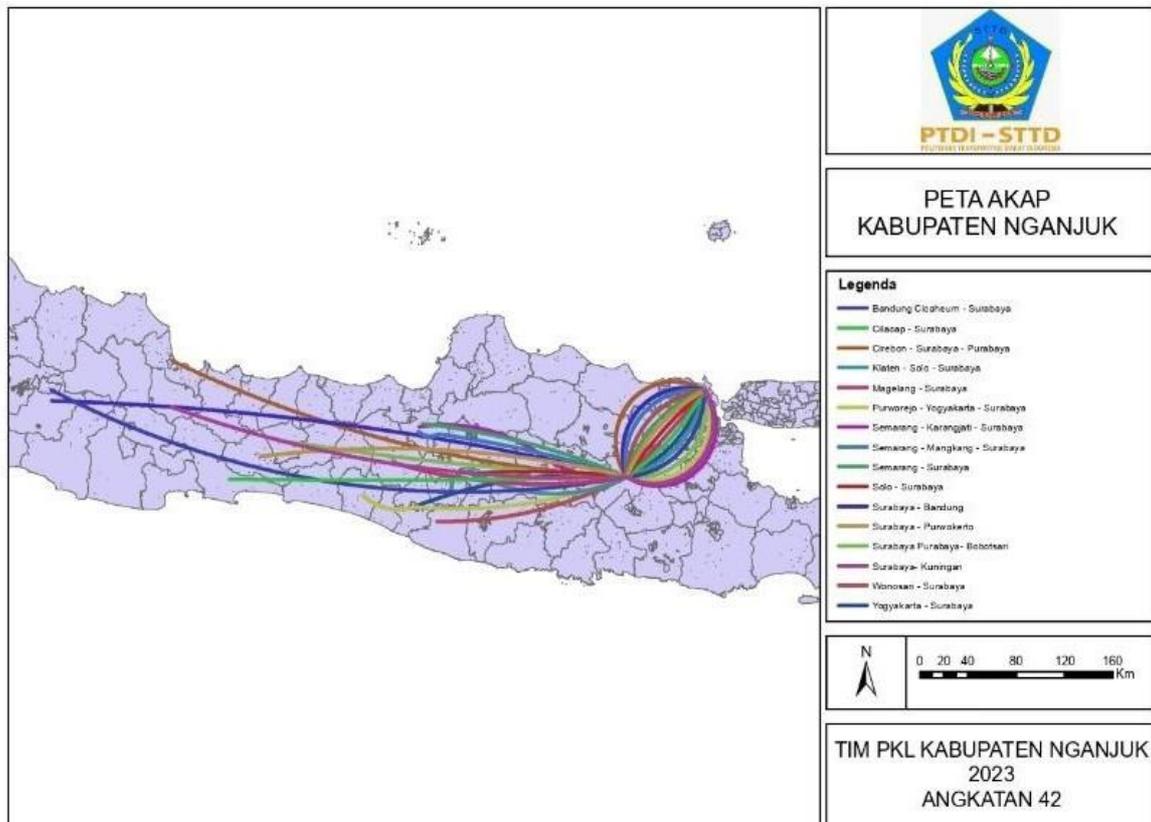
Sumber : Tim PKL Kabupaten Nganjuk, 2023

2.2.2 Sarana dan Prasarana Transportasi

Dalam menunjang pelayanan transportasi di Kabupaten Nganjuk maka dalam penyelenggaraannya terdapat pelayanan angkutan umum. Pada saat ini transportasi angkutan umum yang beroperasi di Kab.Nganjuk terdiri dari Angkutan Antar kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutanperdesaan (Angdes). Kemudian Angkutan Umum tidak dalam trayek berupa Taksi dan bus Pariwisata. Untuk angkutan pendukung (paratransit) daerah di Kabupaten Nganjuk dilayani Oleh Becak Motor dan Delman.

1. Angkutan Umum Dalam Trayek
 - a. Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)

Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) adalah angkutan yang melayani dari satu kota ke kota lain yang melalui daerah kabupaten/kota yang melalui lebih dari satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek. Adapun rute trayek angkutan Antar Kota Antar Provinsi yang melayani Kabupaten Nganjuk digambarkan dalam peta sebagai berikut:



Gambar II. 2 Peta Jaringan Trayek AKAP

Sumber : Tim PKL Kabupaten Nganjuk, 2023

Tabel II. 1 Trayek AKAP

N O	TRAYEK	PO	JUMLA H
1	YOGYAKARTA - SURABAYA (PURABAYA)	PT. EKA MIRA PRIMA SENTOSA	43
		PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	40
2	SURABAYA PURABAYA-PURWOKERTO	PT. EKA MIRA PRIMA SENTOSA	4
		PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	4
3	SOLO-SURABAYA	PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	5
4	CILACAP-SURABAYA PURBAYA	PT. EKA MIRA PRIMA SENTOSA	15
5	SEMARANG-SURABAYA	PT. EKA MIRA PRIMA SENTOSA	3
6	SURABAYA PURABAYA-KUNINGAN	PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	8
7	MAGELANG - SURABAYA	PT. EKA MIRA PRIMA SENTOSA	16
8	BANDUNG CICAHEUM-SURABAYA PURBAYA.	PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	18
9	KLATEN - SOLO - SURABAYA	PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	4
10	WONOSARI - SURABAYA	PT. SELAMAT SUGENG	2

		RAHAYU	
11	SEMARANG - MANGKANG - SURABAYA - PURABAYA	PT. EKA MIRA PRIMA SENTOSA	9
12	SURABAYA PURABAYA-BOBOTSARI	PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	10
13	PURWOREJO - YOGYAKARTA - SURABAYA	PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	5
14	SURABAYA-BANDUNG	PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	4
15	CIREBON-SURABAYA-PURABAYA	PT. EKA MIRA PRIMA SENTOSA	3
16	SEMARANG - KARANGJATI - SURABAYA	PT. SELAMAT SUGENG RAHAYU	4
JUMLAH			197

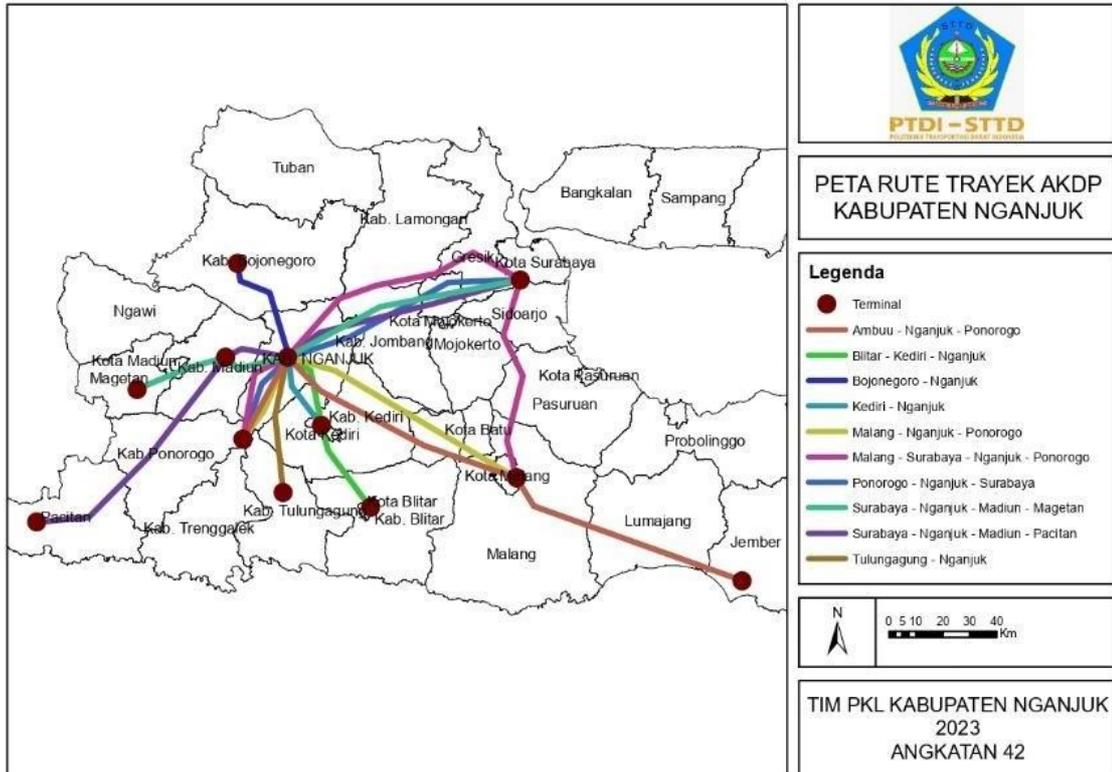


Gambar II. 3 Visualisasi Trayek AKAP

b. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)

Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) merupakan angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalu daerah kabupaten/kota yang melalui antar daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (*PM No.98,2013*). Dengan kata lain, Angkutan AKDP merupakan kendaraan umum yang melayani rute perjalanan dari dalam Kabupaten Nganjuk menuju keluar Kabupaten Nganjuk namun masih berada di dalam satu provinsi. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi di Kabupaten Nganjuk menggunakan bus sedang, dan bus

besar.



Gambar II. 4 Peta Jaringan Trayek AKDP

Sumber : Tim PKL Kabupaten Nganjuk, 2023

Tabel II. 2 Trayek AKDP

NO	TRAYEK	PO	JUMLAH
1	PONOROGO-SURABAYA	PO. JAYA PUTIH REOG	10
		PO MAJOE MUDA MANDIRI	7
		PO. JAYA KUNING ABADI	13
2	KEDIRI-NGANJUK	PO. SEMI SEJATI NGANJUK	6
		PO. KAWAN KITA SEJAHTERA	12
3	BLITAR-NGANJUK	PO. KAWAN KITA SEJAHTERA	10
		PO BAGONG	7
4	MALANG-PONOROGO	PO ANEKA JAYA	4
		PO. RESTU ABADI	6
5	TULUNGAGUNG-NGANJUK	PO. SAHARA JAYA SEJAHTERA TRANS	5
6	AMBULU-PONOROGO	PO AKAS SARI	2
		PO. DANAF TRANSPORTASI ABADI	3
7	NGANJUK-TEMAYANG-BOJONEGORO	PO SANG ENGON PUTRA (SE PUTRA)	5

8	SURABAYA-MADIUN-PACITAN	PO ANEKA JAYA	6
9	SURABAYA-MADIUN	PO KALISARI	4
10	SURABAYA-MADIUN-MAGETAN	PO KEMENANGAN	3
JUMLAH			103



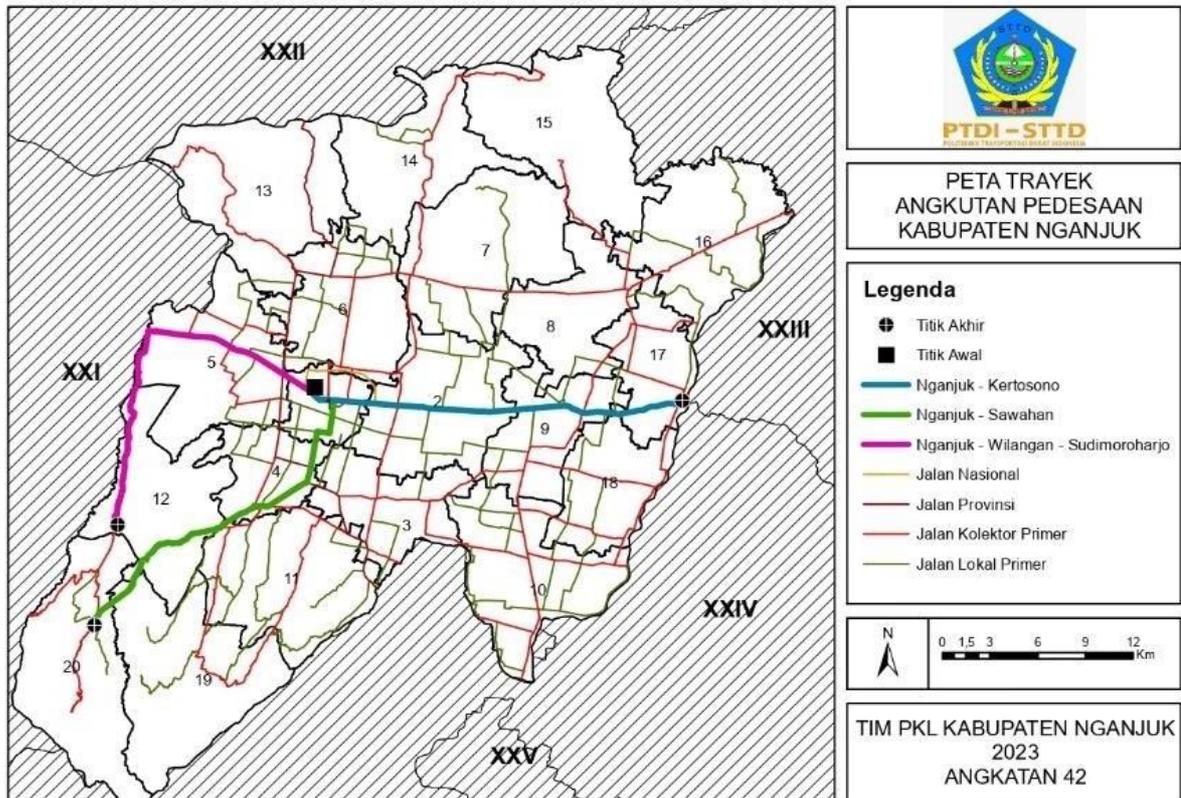
Gambar II. 5 Visualisasi Trayek AKDP

c. Angkutan Perdesaan (Angdes)

Angkutan Perdesaan (ANGDES) adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkot. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk, Angkutan Perdesaan di Wilayah Kabupaten Nganjuk terdapat 19 (sembilan belas) trayek, namun setelah dilakukan survei di lapangan hanya terdapat 3 (tiga) trayek yang masih aktif beroperasi. Semua angkutan perdesaan menggunakan kendaraan Mitsubishi L300 dengan daya tampung sebanyak 9 (sembilan) orang.

Berdasarkan hasil inventarisasi di lapangan, tidak semua trayek berjalan sesuai dengan rutenya, baik di titik awal maupun tengah, di mana sebagian trayek ada yang melakukan penyimpangan bahkan ada yang membagi dua rute di dalam satu

nomor trayek. Adapun rute trayek angkutan pedesaan eksisting digambarkan dalam peta sebagai berikut:



Gambar II. 6 Peta Jaringan Trayek Angdes

Sumber : Tim PKL Kabupaten Nganjuk, 2023

Tabel II. 3 Trayek Angkutan Pedesaan

NO.	KODE TRAYEK	PANJANG RUTE	RUTE TRAYEK	KETERANGAN
1	A	28	Tanjunganom - Malangsari - Patihan - Loceret - Nganjuk	TIDAK AKTIF
2	B	19	Tanjunganom - Gading - Ngroggot - Yuwono - Kertosono	TIDAK AKTIF
3	C	16	Gondang - Sukomoro	TIDAK AKTIF
4	D	18	Sukomoro - Sumengko - Kramat - Kecubung - Pace	TIDAK AKTIF
5	E	20	Pace - Nglirang - Berbek - Guyangan	TIDAK AKTIF
6	F	28	Gondang - Rejoso Tamanan - Guyangan - Nganjuk	TIDAK AKTIF
7	G	14	Gondang - Ngujung - Lengkong	TIDAK AKTIF
8	H	14	Lengkong - Jatikalen - Lumpang luwik - Munung	TIDAK AKTIF

9	I	26	Nganjuk - Kertosono	AKTIF
10	J	25	Nganjuk - Wilangan - Sudimoroharjo	AKTIF
11	K	17	Kertosono - Patianrowo - Ngepung - Lengkong	TIDAK AKTIF
12	L	21	Baron - Termas - Garu - Lengkong	TIDAK AKTIF
13	R	27	Nganjuk - Sawahan	AKTIF
14	S	25	Nganjuk - Ngangkatan - Rejoso - Gondang	TIDAK AKTIF
15	T	17	Tanjunganom - Trayang - Kertosono	TIDAK AKTIF
16	U	14	Kertosono - Kemaduh - Lengkong	TIDAK AKTIF
17	D B	11	Baron - Jambi - Kemaduh - Kertosono	TIDAK AKTIF
18	Z	17	Gondang - Ngluyu - Gampeng - Bajang	TIDAK AKTIF
19	A B	21	Sukomoro - Ngrami - Ngrenget - Kerep - Mojorembun - Sidokare - Bagor	TIDAK AKTIF



Gambar II. 7 Visualisasi Armada Angdes

2. Angkutan Umum Tidak Dalam Trayek

a. Angkutan Sekolah

Angkutan sekolah merupakan angkutan tidak dalam trayek yang khususnya melayani siswa sekolah. Angkutan sekolah di Kabupaten Nganjuk terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Angkutan Sekolah dan Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas (Angsa Sadis)



Gambar II. 8 Visualisasi Angkutan Sekolah

b. Angkutan Travel

Pada wilayah studi yaitu di Kabupaten Nganjuk terdapat beberapa perusahaan yang menawarkan jasa travel untuk bepergian.



Gambar II. 9 Visualisasi Angkutan Travel

c. Angkutan Pariwisata

Menurut PM Nomor 35 Tahun 2003, Angkutan Pariwisata adalah angkutan dengan menggunakan mobil bus umum yang dilengkapi dengan tanda-tanda khusus untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti

untuk keperluan keluarga dan social lainnya. Dalam menjalankan sistemnya angkutan pariwisata



Gambar II. 10 Visualisasi Angkutan Pariwisata

d. Angkutan Paratransit

Angkutan Paratransit adalah layanan angkutan umum dari pintu kepintu dengan kendaraan penumpang berkapasitas 2-5 orang, meskipun tujuan setiap penumpang berbeda-beda. Paratransit tidak memiliki trayek dan atau jadwal tetap, dan dapat dimanfaatkan oleh setiap orang berdasarkan suatu ketentuan tertentu (misalnya tarif, rute, pola pelayanan) dan dapat disesuaikan dengan keinginan penumpang.

1) Ojek

Ojek berperan penting dalam mobilitas masyarakat terutama untuk daerah-daerah yang tidak dilayani oleh angkutan umum. Sampai saat ini belum tersedia peraturan undang-undang yang mengatur bahwa ojek bukan angkutan umum. Namun pada kenyataannya orang-orang lebih banyak memilih untuk menggunakan ojek karena mudahnya akses ke wilayah-wilayah yang belum terlayani oleh angkutan umum. Untuk penumpang yang diangkut umumnya

berjumlah satu orang. Keberadaan ojek ini juga merupakan salah satu sumber lapangan pekerjaan masyarakat Kabupaten Nganjuk sehingga ojek masih aktif beroperasi. Tarif yang dikenakan kepada penumpang didasarkan pada jarak dan kesepakatan antara pengemudi ojek dengan penumpang.

2) Becak

Becak merupakan angkutan umum tidak dalam trayek. Becak memiliki kapasitas 2 orang. Tarif yang digunakan adalah system tawar menawar antara sopir dengan penumpangnya. Becak di Kabupaten Nganjuk masih banyak digunakan, khususnya di kawasan pemberhentian angkutan umum (terminal) sehingga memungkinkan penumpang untuk menuju rumah menggunakan becak. Becak di Kabupaten Nganjuk kebanyakanya menggunakan diesel dalam pengoperasiannya, namun juga masih ditemukan becak kayuh.

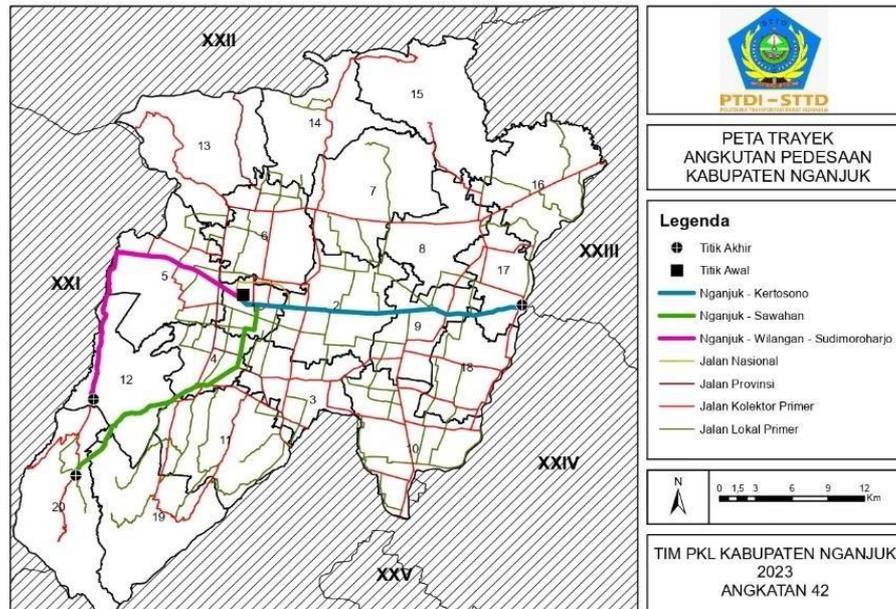


Gambar II. 11 Visualisasi Becak

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Pengambilan judul ini berdasarkan hasil analisis kinerja angkutan perdesaan yang mempunyai jumlah 19 trayek namun yang aktif hanya 3 trayek yaitu trayek I, Trayek J dan Trayek R yang mana akan ditingkatkan

pelayanannya. Pada penelitian ini penulis membatasi wilayah studi yakni dengan menganalisis hanya 3 trayek yang teridentifikasi sebagai angkutan pedesaan. Berikut akan ditampilkan peta jaringan trayek angkutan pedesaan pada wilayah kajian :



Gambar II. 12 Peta Jaringan Trayek Angkutan Pedesaan

Berikut merupakan profil angkutan Pedesaan yang merupakan bagian dari penelitian saya yaitu :

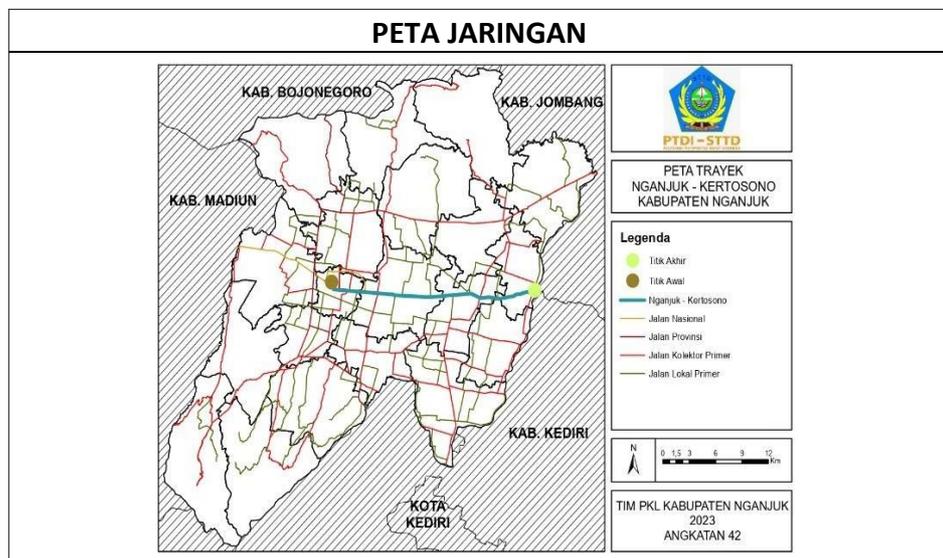
2.2.1 Trayek I (Nganjuk – Kertosono)

Tabel II. 4 Data Inventarisasi Trayek I

SISTEM INFORMASI DAN MANAJEMEN POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD SURVEI INVENTARISASI ANGKUTAN UMUM TIM PKL KABUPATEN NGANJUK 2023 DATA INVENTARISASI ANGKUTAN PEDESAAN		
Nama Trayek	: I	Visua lisasi
Tipe Kendaraan	: Mitsubishi L 300	
Kapasitas	: 9 Orang	
Warna	: Hijau	
Panjang Trayek (Km)	: 26 Km	
Panjang Rute PP (Km)	: 52 Km	
Umur Rata-Rata Kendaraan	: 26 th	
Kepemilikan Kendaraan	: Koperasi	

Jumlah Armada (Unit)		: 1	 <p>17 Mar 2023 07:58:02 42 Jalan Diponegoro IV Mangun Dikaran Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Jawa Timur</p>
Tarif (Rp)	Umum	: 10.000	
	Pelajar	: 5.000	
Prosedur Pemberangkatan		: Tidak Terjadwal	
Rute	Awal	: Nganjuk	
	Akhir	: Kertosono	
Instansi Pemberi Izin		: Dinas Perhubungan	

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk



Gambar II. 13 Peta Jaringan Trayek Nganjuk - Kertosono

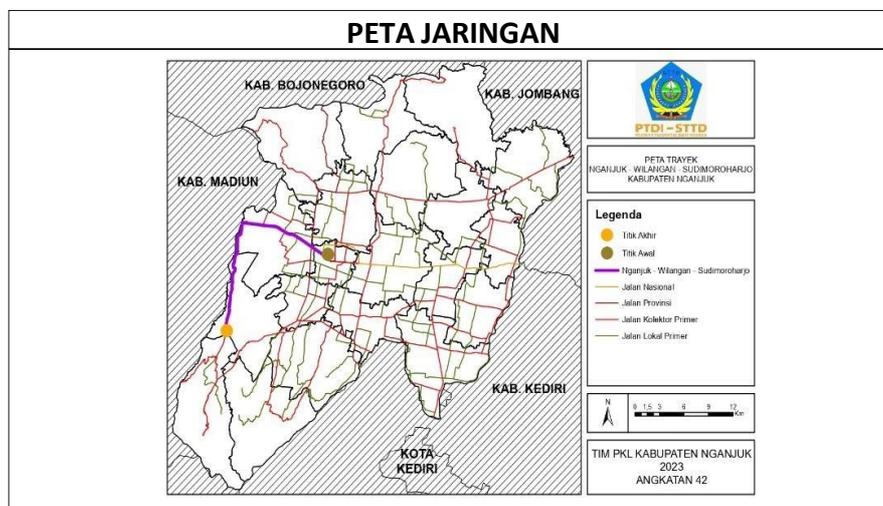
2.2.2 Trayek J (Nganjuk – Wilangan – Sudimoroharjo)

Tabel II. 5 Data Inventarisasi Trayek J

SISTEM INFORMASI DAN MANAJEMEN POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD SURVEI INVENTARISASI ANGKUTAN UMUM TIM PKL KABUPATEN NGANJUK 2023		
DATA INVENTARISASI ANGKUTAN PEDESAAN		
		Visualisasi
Nama Trayek	: J	
Tipe Kendaraan	: Mitsubishi L 300	
Kapasitas	: 9 Orang	
Warna	: Abu-abu	
Panjang Trayek (Km)	: 25 Km	
Panjang Rute PP (Km)	: 50 Km	
Umur Rata-Rata Kendaraan	: 24 th	
Kepemilikan Kendaraan	: Koperasi	
Jumlah Armada (Unit)	: 20	

Tarif (Rp)	Umum	: 15.000	
	Pelajar	: 5.000	
Prosedur Pemberangkatan		: Tidak Terjadwal	
Rute	Awal	: Nganjuk	
	Akhir	: Sudimoroharjo	
Instansi Pemberi Izin		: Dinas Perhubungan	

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk



Gambar II. 14 Peta Jaringan Trayek Nganjuk-Wilangan-Sudimoroharjo

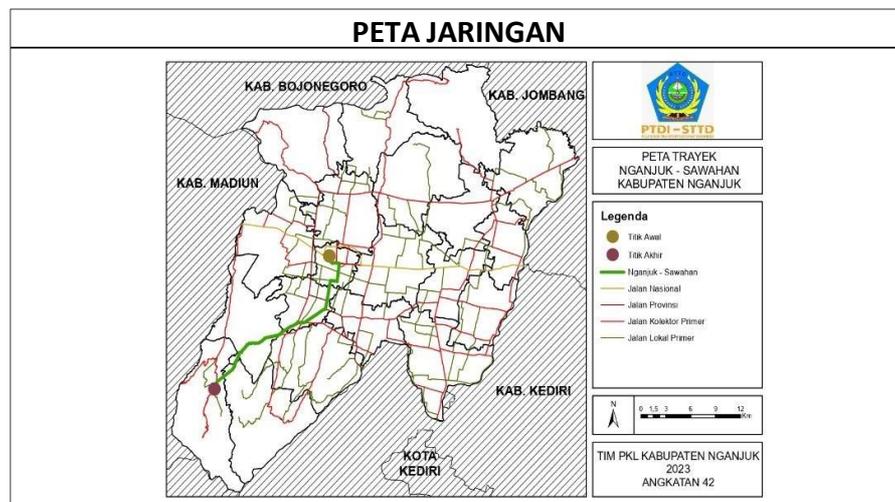
2.2.3 Trayek R (Nganjuk – Sawahan)

Tabel II. 6 Data Inventarisasi Trayek R

SISTEM INFORMASI DAN MANAJEMEN POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD SURVEI INVENTARISASI ANGKUTAN UMUM TIM PKL KABUPATEN NGANJUK 2023		
DATA INVENTARISASI ANGKUTAN PEDESAAN		
Nama Trayek	: R	Visualisasi
Tipe Kendaraan	: Mitsubishi L 300	
Kapasitas	: 9 Orang	
Warna	: Abu-abu	
Panjang Trayek (Km)	: 27 Km	
Panjang Rute PP (Km)	: 54 Km	
Umur Rata-Rata Kendaraan	: 26 th	
Kepemilikan Kendaraan	: Koperasi	

Jumlah Armada (Unit)		: 50	
Tarif (Rp)	Umum	: 15.000	
	Pelajar	: 5.000	
Prosedur Pemberangkatan		: Tidak Terjadwal	
Rute	Awal	: Nganjuk	
	Akhir	: Sawahan	
Instansi Pemberi Izin		: Dinas Perhubungan	

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk



Gambar II. 15 Peta Jaringan Trayek Nganjuk - Sawahan

Tabel II. 7 Hasil Load Factor statis

LOAD FACTOR				
NO	TRAYEK		PEAK	OFF PEAK
1	I	NGANJUK - KERTOSONO	15%	
2	J	NGANJUK - WILANGAN - SUDIMOROHARJO	35%	28%
3	R	NGANJUK - SAWAHAN	45%	35%

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk

Tabel II. 8 Hasil Load Factor Dinamis

No	Trayek		Load Factor			
			Pagi	Off Peak	Sore	Rata-Rata
1	I	Nganjuk - Kertosono	11%			11%
2	J	Nganjuk - Wilangan - Sudimoroharjo	24%	14%	21%	20%
3	R	Nganjuk - Sawahan	43%	15%	22%	27%

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk

Standar Pelayanan Minimum yang digunakan dalam mengukur factor muat yaitu berdasarkan SK Dirjen No. 687 Tahun 2002. Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun trayek angkutan perdesaan yang memenuhi standar factor muat yaitu 70%. Hal ini dapat mengindikasikan adanya masalah pada kinerja pelayanan angkutan umum yaitu produksi penumpang tiap perjalanan yang rendah yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan operator.

Tabel II. 9 Data RIT

NO.	TRAYEK	RATA-RATA					
		RIT/HARI	HEADWAY	LOAD FACTOR	LOT	TRAVEL TIME	RTT
1	I Nganjuk - Kertosono	2	2:44:09	15%	00:22:24	0:53:24	02:33:30
2	J Nganjuk - Wilangan - Sudimoroharjo	3	0:19:18	31%	00:07:51	00:53:04	02:01:20
3	R Nganjuk - Sawahan	3	0:04:38	40%	00:08:57	00:56:07	02:05:30

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Nganjuk

Dari data diatas diketahui bahwa rata-rata RIT yang diperoleh kendaraan per harinya yaitu 2-3. Jika dibandingkan dengan Load Factor dari angkutan perdesaan ini maka akan menimbulkan besarnya Penumpang kendaraan per hari nya.